

ANALISIS VARIASI MELODI ADAGIO et RONDO Op.63 KARYA J.B SINGLEE

Dirgo Roslukita

Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik,
Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : dirgoroslukita16021254025@mhs.unesa.ac.id

Abstrak : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Adagio et Rondo Op.63 Karya J.B Singelee memiliki 3 bagian dengan total 107 birama. Bagian 1 diawali dengan tempo *adagio* dengan sukatan 4/4 di dalam bagian 1 terdapat 1 tema dan 2 kalimat pengembangan tema yang digunakan sebagai pengembangan variasi melodi bagian 1 terdiri dari 41 birama terdapat *cadenza* di akhir bagian serta terdapat dengan beberapa eksperimen didalamnya. Bagian ke 2 dimulai dengan tempo *Allegro* tetap dengan sukatan 4/4 terdiri dari 10 birama dengan 1 tema dan 1 kalimat didalamnya. bagian 3 diawali dengan tempo *Allegretto* dengan sukatan 2/4 dengan irama *Rondo* yang mempunyai 2 tema sebagai pengembangan frase yang ada sehingga bentuk dari lagu ini ialah A-B-C. variasi melodi yang digunakan pada lagu ini yaitu *composite melodic variation and fake, melodic variation and fake, melodic variation and fake non chordal, rhythmic variation and fake* serta variasi motif melodi yang dipakai.

Kata kunci: *bentuk musik, variasi melodi, rondo.*

Abstract : The results of this study indicate that the song Adagio et Rondo Op.63 by J.B Singelee has 3 parts with a total of 107 bars. Part 1 begins with the *adagio* tempo with a 4/4 success in part 1 there are 1 theme and 2 sentence development themes that are used as the development of variations in the melody section 1 consists of 41 bars there is *cadenza* at the end of the section and there are some experiments in it. Part 2 starts with the tempo of *Allegro* still with a 4/4 success consisting of 10 bars with 1 theme and 1 sentence in it. Part 3 begins with the *Allegretto* tempo with a 2/4 success with the *rondo* rhythm which has 2 themes as the development of the existing phrases so that the form of this song is A-B-C. melody variations used in this song are *composite melodic variation and fake, melodic variation and fake, non chordal melodic variation and fake, rhythmic variation and fake* and variations of the melody motif used.

Keywords: *musical forms, variations of melody, rondo.*

PENDAHULUAN

Lagu “Adagio et Rondo Op.63” karya dari komponis yang bernama Jean Baptiste Singelee seorang komponis hebat kelahiran Bruxelles, 25 September 1812 wafat pada tanggal 29 September 1875 di Paris. J.B Singelee adalah seorang komposer klasik Belgia pada masa romantis. Jean Baptiste Singelee belajar di Royal Conservatoire, dia adalah seorang solois violin di Theatre Royal de la Monnaie dan juga seorang Konduktor hebat pada zamannya sering juga dia membuat komposisi untuk format musik tertentu seperti solo, duet, trio, quartet dan juga berbagai instrumen tidak hanya violin namun juga ada komposisi instrument tiup pada karya musik yang dibuat oleh J.B Singelee. Karya musik “Adagio et Rondo” ini salah satu karya J.B Singelee yang dimainkan oleh instrument tiup kayu yaitu Tenor Saxophone yang di iringi oleh instrument piano. Komposisi musik ini di buat pada tahun 1861 komposisi musik ini terdiri dari 73 bar jika dimainkan berdurasi sekitar 3 menit dengan pembawaan sesuai dengan kenyamanan penyaji. Lagu tersebut bermain ditangga nada Ab Piano atau Bb Tenor Saxophone dari awal hingga akhir. Part solo dilagu ini dimulai dari bar ke 6 dengan ekspresi dolce (manis). Dibagi menjadi 3 tempo yaitu *adagio*, *allegro*, *allegretto*. Pada tempo *allegretto* menggunakan irama Rondo yang berputar-putar dan dikuasai oleh prinsip kembali pada lagu semula.

Jean Baptiste Singelee adalah salah satu komposer pertama yang memperlakukan saxophone sebagai instrumen klasik yang serius, dibuktikan dengan ia menyusun lebih dari 30 Solos de Concours untuk saxophone dan murid-muridnya di Paris Conservatory, Sebagai teman lama Adolphe Sax, penemu saxophone (mereka bertemu sebagai siswa diroyal School of Music), ia mendorong Adolphe Sax untuk mengembangkan empat anggota utama keluarga saksofon, dan menyusun karya pertama yang pernah ditulis

untuk kuartet saxophone, Premier Quatuor Op.53, selesai pada tahun 1857. Selain karya saxophonenya, Jean Baptiste Singelee juga merancang dengan menulis 12 konser, banyak karya solo untuk violin dan instrument lainya serta musik untuk balet. Selain Quatuor for Saxophones no. 1 Op.53 ada juga komposisi yang lainya yaitu Duo concertant for Soprano Saxophone, alto saxophone dan piano Op. 55, Concerto for tenor Saxophone and piano Op.57, Fantasia pastorale for soprano saxophone dan piano, solo de concert for alto saxophone and piano Op.74, Fantaisie brillante for alto saxophone and piano Op.86, septieme solo de concert Op. 93. Dilihat dari bentuk musik lagu Adagio et Rondo yang membahas beberapa unsur dari karya musik tersebut terutama dibeberapa bagian musiknya yang berirama berbeda antara bagian 1 dengan bagian yang lain. Didalam karya musik adagio et rondo terdapat 3 bagian bagian pertama diawali dengan tempo *Adagio* bagian ke dua berpindah menjadi *Allegro* dan bagian ke tiga di tandai dengan tempo *Allegretto* dengan irama Rondo. “Istilah rondo berasal dari bahasa Prancis *Rondeau* (diucapkan rondo) dan berarti lagu berputar atau bisa dikatakan sebagai referen. Maka rondo mirip dengan bentuk lagu referensolois, seperti lazim dipakai dalam lagu pantun dsb. Perlu digaris bawahi bahwa rondo ialah bentuk musik instrumental (Prier, 1996:64). Menurut Prier diantara bagian A dalam rondo terdapat sisipan-sisipan. Maka terdapat 2 tipe rondo yaitu rondo Prancis dan rondo klasik. Rondo Prancis atau rondo rantai adalah suatu rantai yang terdiri dari referen dan sisipan secara bergantian. Secara teoritis jumlah mata rantai tak terhingga, namun dalam kenyataan ada batasannya untuk menghindari timbul rasa bosan. Rondo klasik atau rondo busur membatasi jumlah sisipan pada dua saja yang muncul tidak hanya dalam harmoni tertentu tetapi juga dalam ‘arsitektur’ rondo yang mirip dengan bentuk sonata (harpang

, 2013:5).” Sedangkan “Adagio” ialah sebuah tanda yang menunjukkan kecepatan suatu bagian yang biasanya ditulis pada awal lagu sehingga pesan yang disampaikan oleh komposer dapat tersampaikan.

Ketertarikan dalam menganalisis karya ini ialah berawal dari matakuliah pada semester 6 yang mengharuskan setiap mahasiswanya mengadakan ujian recital yaitu mayor penulis mengalami kesulitan pada saat pemilihan materi atau yang biasa disebut repertoar lagu yang pas untuk dibawakan pada saat ujian mayor dan dibawakan di recital awal pemilihannya penulis mengkonsultasikan kepada dosen pengampu mayor yaitu raditya mukti ada beberapa repertoar yang penulis berikan yang semuanya karya musik pada era musik modern dan disarankan mencari repertoar di era klasik atau romantik. Repertoar untuk solo tenor saxophone sangatlah susah apalagi repertoar di era klasik atau romantik lebih banyak repertoar di era modern dengan arahan yang diberikan dosen pengampu mayor penulis mulai mencari repertoar dengan menggunakan link website https://imslp.org/wiki/Main_Page banyak pilihan repertoar yang di sajikan di link website tersebut seiring waktu mencari penulis melihat beberapa karya dari J.B Singelee dan tertarik memilih lagu Adagio et Rondo dari tehnik bermain yang pada zaman romantik sangatlah unik. Repertoat tersebut juga disetujui oleh dosen pengampu karena cocok dengan kreteria untuk recital juga makadari itu penulis mulai mempelajari repertoar tersebut agar dapat menyampaikan pesan dan keinginan komposer melalui lagu tersebut.

Dalam tahap mempelajari repertoar Adagio et Rondo penulis banyak menemui beberapa kesulitan salah satunya menganalisis bentuk musiknya dan iramanya yang tiba-tiba berubah menjadi Rondo serta ekspresi yang menonjol juga harus diperhatikan. Dalam proses tersebut penulis dibantu oleh dosen

pengampu untuk mendalami pembawaan dan menganalisisnya perlahan dengan memberikan masukan maupun kritik yang membangun semangat penulis untuk membawakan repertoar tersebut dengan baik. Setelah melewati ujian instrumen pokok musik penulis melaksanakan ujian recital bersama yang dilaksanakan satu angkatan di Prodi Seni Musik angkatan 2016 dengan membawakan karya musik J.B Singelee yang berjudul Adagio et Rondo tersebut dengan kesiapan yang sudah dipersiapkan dengan latihan rutin dan dibimbing oleh dosen pengampu mayor maka dari itu ketertarikan dan rasa penasaran penulis ingin menganalisis bentuk musik dan variasi melodi karya J.B Singelee ini sangat besar melalui rasa penasaran akan keunikan karya dan pengalaman penulis pada saat membawakan karya Adagio et Rondo Op.63

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang lebih menonjolkan landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum mengenai pembahasan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. keberadaan ahli bidang musik didalam penelitian sebagai memperoleh informasi yang valid mengenai keberadaan dan kebenaran karya musik adagio et rondo serta informasi pendukung lainnya. Selain menggunakan ahli dalam bidang musik peneliti juga menggunakan beberapa literasi maupun informasi dari beberapa website musik yang dapat membantu peneliti menulis dari teori-teori yang ada. Menurut moleong (1998) peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang pertama ,itu juga alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci. Oleh

karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Hakikat penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, dan untuk memahami interaksi sosial dengan mengembangkan teori untuk memastikan perkembangan data dan meneliti perkembangan sejarahnya. metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati.

Dalam menganalisis variasi melodi dalam lagu adagio et rondo op.63 karya jb.singelee, peneliti menggunakan beberapa komponen yaitu dengan tehnik penyusunan data, pengolahan data, penyajian data. Data penelitian diperoleh melalui data berbentuk partitur sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menggunakan data penelitian berupa partitur lagu adagio et rondo op.63 karya jb.singelee. setelah itu penulis akan menjelaskan hasil dari analisis mengenai bentuk musik dan jenis variasi melodi yang digunakan pada lagu Adagio et Rondo Op.63 Karya J.B Singelee

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lagu

Lagu “Adagio et Rondo Op.63” karya dari komponis yang bernama Jean Baptiste Singelee seorang komponis hebat kelahiran Bruxelles, 25 September 1812 wafat pada tanggal 29 September 1875 di Paris. J.B Singelee adalah seorang komposer klasik Belgia pada masa romantis. Jean Baptiste Singelee belajar di Royal Conservatoire, Singelee adalah seorang solois violin di Theatre Royal de la Monnaie dan juga seorang Konduktor hebat pada zamannya sering juga dia membuat komposisi untuk format musik tertentu seperti solo,duet,trio,quartet dan juga berbagai intrumen tidak hanya violin namun juga ada

komposisi instrument tiup pada karya musik yang dibuat oleh J.B Singelee.Karya musik “Adagio et Rondo” ini salah satu karya J.B Singelee yang dimainkan oleh instrument tiup kayu yaitu Tenor Saxophone yang di iringi oleh instrument piano. Komposisi musik ini di buat pada tahun 1861 komposisi musik ini terdiri dari 73 bar jika dimainkan berdurasi sekitar 3 menit dengan pembawaan sesuai dengan kenyamanan penyaji. Lagu tersebut bermain ditangga nada Ab Piano atau Bb Tenor Saxophone dari awal hingga akhir. Part solo dilagu ini dimulai dari bar ke 6 dengan ekspresi dolce (manis). Dibagi menjadi 3 tempo yaitu adagio, allegro, allegretto. Pada tempo allegretto menggunakan pola irama rondo. Bentuk rondo pada penelitian pada analisis bentuk musik terdapat prinsip kembalinya tema pada tema lagu semula (Prier, 1996:64).

Lagu adagio et rondo op.63 merupakan salah satu lagu karya J.B Singelee yang dimainkan oleh Solo Tenor Saxophone dan diiringi oleh Piano yang memiliki 3 bagian. bagian yang pertama ditandai dengan tempo adagio, dimulai dari birama 1-41.namun solo dimulai dari birama 6 . terdapat *cadenza* pada bar 40 dan dimainkan dengan tangga nada Ab .Bagian ke dua dimulai dari birama 42 sampai 51 namun bagian solo dimulai dari birama 57. Dan bagian ke 3 dimulai dengan tempo *allegretto* dengan irama rondo dimulai dari birama 52 sampai 107 maka dari itu lagu ini dapat disebut lagu dengan 3 bagian yang masing-masing bagian memiliki tema dan variasi melodi yang berbeda antara bagian 1 dengan bagian yang lain sesuai dengan era dibuatnya karya musik ini pada era musik romantik dengan menonjolkan ornamen-ornamen ekspresi dan tehnik yang bervariasi di setiap frasenya. Banyak ornamen yang ada pada lagu ini selain ornamen juga terdapat ekspresi yang membuat lagu ini semakin menarik untuk dianalisis. Menurut Banoe, (2003:151) bentuk berdasarkan susunan rangka lagu

yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya sehingga bentuk musik dapat dilihat dari gagasan atau ide awal dalam pengolahan susunan unsur musik dalam sebuah komposisi pada lagu ini terdapat tema awal. Pada lagu ini terdapat beberapa tema yang menonjol pada setiap bagiannya dimulai dari bagian awal di tempo Adagio hingga bagian 3 yang berirama Rondo.

Pembahasan ini akan membahas lagu dari bentuk musiknya terlebih dahulu yang menunjukkan Tema dengan Motif, Frase dan kalimat yang ada setelah itu membahas Variasi melodi yang ada pada lagu Adagio et Rondo Op.63 ini dengan beberapa pengembangan didalamnya menggunakan teori yang dipakai.

Analisis Bentuk Musik

Bentuk musik terdiri atas bab, kalimat, anak kalimat, kata, dan sampai bentuk terkecil yaitu not melodi juga dibagi dalam kalimat, segmen, motif pola dari melodi telah ditentukan dulu setelah itu dirangkai menjadi suatu segmen setelah menjadi segmen beberapa segmen tersebut dirangkai menjadi suatu kalimat. Peneliti akan menjelaskan bentuk musik per bagian mulai dari bagian 1 sampai dengan bagian 3.

Bagian I

Musical score for Tenor Saxophone, showing measures 1 through 32. The score includes sections for 'Intro', 'TEMA I', 'TEMA II', 'PENGEMBANGAN TEMA II', and 'cadenza'. Measures 6-9 are highlighted with a red box, and measures 10-13 are highlighted with a blue box.

Gambar 1. Bagian I pada lagu Adagio et Rondo Op.63

Bagian I pada lagu ini memiliki urutan yaitu, Intro lagu-Tema I-Tema II-Pengembangan Tema II-Pengembangan Tema II dan Pengembangan Tema II. Didalam masing-masing Tema maupun pengembangan memiliki pembahasan mengenai frase dan motif tersendiri yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya yang lebih terinci.

TEMA I (birama 6-13)

Musical score for Tema I, measures 6-13. Measures 6-9 are highlighted with a red box, and measures 10-13 are highlighted with a blue box.

Gambar 2 Tema I birama 6-13

Tema sendiri terbentuk atas rangkaian dari beberapa nada sehingga membentuk suatu melodi struktur bentuk musik yang disebut tema. Selain tema juga terdapat beberapa frase di dalam bagian 1, frase sendiri dibagi menjadi 2 yaitu kalimat pertanyaan atau yang biasa disebut frase *antecedence* yang merupakan awal kalimat atau yang biasa terdapat pada birama 1-4/1-6 yang bisa disebut juga frase tanya karena biasanya berhenti dengan nada yang mengambang dengan penggunaan akord yang dominan, sedangkan kalimat jawab atau yang biasa disebut *consequence* yaitu bagian kedua yang biasanya terdapat pada birama 5-8/9-16 bisa juga disebut dengan frase jawab atau frase belakang. Pada Gambar 2 terdapat 2 frase yang masing-masing terdiri dari 2 motif. Sesuai pengertian tema di atas yaitu setiap tema memiliki 2 frase yaitu frase *antecedence* yang ditandai dengan garis berwarna merah sedangkan frase *consequence* ditandai dengan garis berwarna biru. Terdapat perbedaan yang dapat melandasi perbedaan kedua frase yaitu nada penutup atau nada yang terdapat di akhir frase untuk frase *antecedence* terdapat pada birama 9 yang menunjukkan birama paling akhir pada frase yaitu nada F sedangkan frase *consequence*

pada birama 13 terdapat nada Db didalamnya kedua birama tersebut sama-sama menggunakan akord iringan Ab piano sama dengan akord I pada tanggana Ab. Di dalam tema ini terdapat pengembangan tema yang menggunakan pengembangan dalam bentuk melodi yang di ulang namun dengan pengembangan melodi yang berbeda pada akhir frase sehingga tema ini dapat disebut tema A pada bagian I

TEMA II

Dalam tema 2 yang terdapat pada bagian I ini terdapat pada okmat birama 13-17 yang memiliki 2 frase yang berbeda didalamnya dengan 2 pengembangan motif yang berbeda di setiap frasenya.



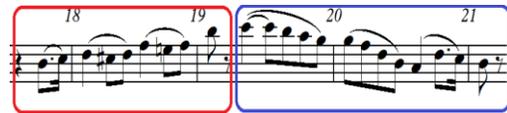
Gambar 3. Tema II Okmat birama 13-17

Terlihat jelas kedua frase memiliki hubungan pada kedua frase tersebut pada frase *antecedence* yang dimiliki oleh okmat birama 13-15 yang bertandakan garis merah pada frasenya sangat terasa karena melodi yang digunakan belum sepenuhnya selesai dan dijawab frase *consequence* oleh birama 16-17 yang bertandakan garis merah pada frasenya terlihat jelas perbedaan yang menunjukkan bahwa frase ini ialah frase *antecedence* dengan *consequence* ialah motif pada birama 8-9 dengan 12-13 dengan jatuhnya nada terakhir pada setiap fasepun menentukan suatu frase itu bisa dibilang *antecedence* atau *consequence*. Frase 1 menunjukkan jatuhnya nada terakhir pada nada F namun pada frase ke 2 jatuhnya nada terakhir ialah nada D sehingga dua frase ini dapat di jadikan 1 kalimat tema dengan sama-sama menggunakan 2 akord yang sama yaitu V7-I dan V7-I yang dapat mendasari dan memperkuat melodi pada masing-masing frasenya. Dengan terjadinya Tema II pada

bagian I ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pola motif dan frase yang terdapat pada bagian I ini sehingga dari perbedaan motif dan frase yang ada dapat di sebut Tema II sebagai Tema B

Pengembangan 1 Tema II

Pengembangan 1 tema II ini terdapat pada okmat birama 17-21 yang memiliki 2 frase sama dengan halnya Tema II namun kalimat ini hanya sebagai pengembangan Tema II yang berfungsi sebagai variasi pengembangan akord atau pengembangan melodi di dalam melodi maupun rhythmic yang di gunakan



Gambar 4. Pengembangan 1 Tema II

Didalam pengembangan 1 tema II ini memiliki 2 frase yang berbeda seperti pada tema II sendiri yaitu *antesedence* yang digambarkan dengan garis merah pada okmat birama 17-19 *tail* pertama dan *consequence* yang digambarkan dengan garis biru pada *tail* ke dua birama 19-21 *tail* pertama, kedua frase ini memiliki 2 nada akhir yang sama yaitu nada Bb yang membedakan hanya oktaf frase *antecedence* berada 1 oktaf lebih tinggi dari nada Bb yang berada pada frase *consequence*. Sehingga akord yang di gunakan juga sama yaitu akord I yaitu Ab.

Pengembangan 2 Tema II

Sama halnya dengan pengembangan 1 sebelumnya yaitu terdapat beberapa pengembangan lagi pada tema II yang terdapat pada pengembangan 2 ini yang terdapat pada *tail* ke 2 birama 21-25 *tail* pertama.



Gambar 5 Pengembangan 2 Tema II

Pengembangan 2 ini memiliki 2 frase yang masing-masing frase memiliki pengenangan motif yang sama antara frase *antesedence* yang ditunjukkan pada gambar yang berwarna merah dengan *consequence* ditunjukkan dengan gambar garis yang berwarna biru kedua frase memiliki variasi melodi dan *rhythmic* yang berbeda namun kedua frase ini memiliki progres akord yang sama yaitu Ab-G7-Ab dengan Ab-G7-Ab yang menunjukkan bahwa kedua frase ini ialah pengembangan fariasi dari Tema II.

Pengembangan 3 Tema II

Pengembangan 3 pada Tema II ini sama seperti pengembangan kalimat sebelumnya yang terdiri dari 2 frase pengembangan tema ini dimulai dari *tail* birama 25-29 *tail* pertama.



Gambar 6 Pengembangan 3 Tema II

Awal pada frase ini menggunakan pengembangan tema 2 yang menggunakan *rhythmic* yang sama dengan pengembangan 1 dan 2 pada tema II terlihat pada Gambar 4 dan 5 namun terdapat perubahan pada birama 27-29 yang menunjukkan frase jawab. Frase *antesedence* terdapat pada *tail* ke 2 birama 25-26 sedangkan frase *consequence* dimulai dari birama 26-29 *tail* pertama kedua frase ini dapat di perjelas dengan progresi akord Ab-G7-Eb-Ab untuk frase *antesedence* sedangkan frase *consequence* dengan progres akor yang sama Ab-G7-Eb-Ab sehingga jelas bahwa pengembangan kalimat ini memiliki pola progres akord yang sama namun pengembangan melodi dan *rhythmic* yang berbeda. Dalam 3 pengembangan dari Tema II ini memperlihatkan bahwasanya variasi pengembangan Tema II ini sangat luas dan sangat bervariasi namun Tema ini berbeda motif dengan Tema I namun masih berada

pada satu Tema sehingga Tema II ini dapat disebut dengan Tema A'

CADENZA

Selanjutnya terdapat cadenza pada coda bagian 1 yang terdapat pada birama ke 30

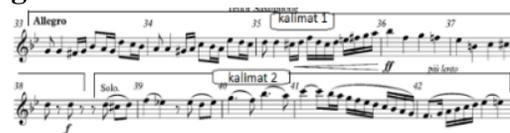


Gambar 4 Cadenza bar 30 pada bagian 1

Cadenza ini merupakan transisi atau perpindahan dari bagian 1 ke bagian 2 *Cadenza* sendiri ialah bagian karya musik yang disusun secara ornamental (penuh dengan hiasan yang gemilang). Kadens biasanya muncul bagian akhir komposisi (mendekati akhir komposisi). Kadens adalah bagian improvisasi bebas dan memberi kesempatan kepada pemain untuk menunjukkan serta mendengarkan teknik yang dimiliki. Kadenz yang dimiliki oleh lagi pada bagian 1 ini merupakan kadens Plagal dikarenakan progres akor yang digunakan ialah akord V-I.

Bagian pertama ini memiliki 2 tema dan 3 pengembangan tema yang digunakan sebagai pengembangan beberapa motif dan frase yang ada pada bagian ini. Dengan adanya 2 tema didalam bagian ini maka bagian ini hanya memakai pengembangan kalimat yang sederhana maka dari itu bagian ini bisa dibilang bagian A dan B.

Bagian 2



Tema pada bagian II (birama 33-38)

Bagian 2 dari lagu adagio et rondo op.63 dimulai setelah cadenza yang ditandai dengan perubahan tempo dari *Adagio* menuju *Allegro*, tema pada bagian ini terletak pada

birama 33-42 namun solo dimulai dari okmat birama 38



Gambar 5 tema 1 pada bagian ke II

Pada bagian 2 ini banyak terdapat ornamen ekspresi seperti *fortissimo* dan *fortesissimo* pada bar 36 dan 38 yang berarti keras dan sangat keras pada bar 35 juga terdapat *crescendo* yang berarti semakin lama semakin keras. Tema yang terdapat pada bagian ini berada di awal birama yaitu birama 33-37 dengan berbentuk kalimat 1 dengan langsung dilanjut solo tenor saxophone masuk pada okmat birama 38-42 dengan ditandai kalimat 2 kalimat yang pada kalimat tersebut hanya menunjukkan transisi ke tempo *Allegretto*.

Bagian 2 ini hanya sebagai transisi bagian 1 menuju bagian 3 maka dari itu bagian ini tidak memiliki kalimat yang dapat menjadi pengembangan kalimat lain. Pada bagian ini hanya hanya mempunyai 2 kalimat yang dengan kalimat 1 sebagai tema dan juga ada beberapa pengembangan motif yang terdapat pada tema tersebut seperti yang ada pada birama 33 dengan birama 34 mempunyai pengembangan motif dan juga terdapat pada birama 39 dengan birama 40 pengembangan motif tersebut akan dijelaskan pada penjelasan variasi melodi karena terdapat pola yang akan di analisis di dalamnya secara spesifik. Pada bagian II ini hanya terdapat satu Tema yang hanya berdiri sebagai transisi menuju bagian selanjutnya maka Tema pada bagian ini disebut Tema C.

Bagian 3

Bagian ke 3 dimulai dengan tempo *Allegretto* menggunakan sukut 2/4 yang semula bagian 1 dan 2 menggunakan sukut 4/4 namun bagian 3 menggunakan irama rondo dimulai dari bar 52-107 tidak ada perubahan tangga nada pada lagu ini hanya

perpindahan tempo dan irama. Rondo sendiri menurut (Prier, 1996:64) Rondo berarti lagu yang berputar-putar seperti lazimnya lagu pantun pada lagu bagian 3 ini memiliki tema yang berputar-putar dan diulang-ulang entah itu dari bentuk melodi maupun *rhythmic* yang digunakan. Namun pada bagian 3 ini memiliki 2 bentuk rondo yaitu rondo lambat dan rondo cepat rondo lambat dimulai dari birama 52-78 sedangkan rondo cepat dimulai dari birama 79-107.



Gambar 6 Bagian III Rondo

Perbedaan rondo cepat dan rondo lambat ditunjukkan dengan *doube bar* dengan lingkaran warna merah dan diakhiri dengan *endbar* yang terdapat pada akhir bagian sebagai penutup lagu yang terlihat pada gambar 6 diatas. Hal yang mendasari perbedaan Rondo cepat dan lambat yang terdapat pada lagu ini ialah dengan melihat dan menganalisis pola bagian rondo yang terlihat terasa lebih cepat dalam pembawaan permainan lagu ini serta dilihat dari motif dan harga nada di dalam setiap frase yang ada pada rondo cepat maupun lambat. Selanjutnya akan membahas lebih detail dilihat dari setiap kalimat, frase, dan motifnya.

RONDO Lambat

Pada bagian rondo lambat ini mempunyai 2 Tema dan 1 pengembangan Tema yang dimana pengembangan tema tersebut memberi warna berbeda dari tema asli dan juga memberi beberapa variasi melodi serta *rhythmic* yang berbeda di setiap frase dan motifnya.

TEMA I



Gambar 6 Tema 1 pada bagian III Rondo Lambat

Tema 1 pada rondo lambat ini merupakan tema awal yang menunjukkan bahwa pada bagian ini menggunakan irama rondo terlihat dari *rhythmic* yang digunakan serta menggunakan sukut 2/4 kalimat ini memiliki 2 frase, frase pertama berada pada birama 52-55 frase ini disebut frase *antesedence* ditunjukkan pada gambar dengan garis warna merah, sedangkan frase ke 2 terdapat pada *tail* ke 4 pada birama 55-59 frase ini disebut frase *antesedence* yang ditunjukkan dengan garis berwarna biru. Tema I ini memiliki progres *akord* yang berbeda namun ditutup dengan *akord* Ab. Frase yang pertama terdiri dari progres *akord* Ab-Ab-Ab-Bb lalu frase ke dua yaitu Bb-Bb-Bb-Ab pola dari *akord* yang digunakanpun mempunyai pola yang sama. Terdapat juga ornamen ekspresi seperti *Crescendo* yang bersymbol (<) terdapat pada bar 54 dan bar 57-58 *Cresendo* yang berarti semakin keras diperuntukkan kedua frase tersebut untuk menunjukkan ekspresi gaya permainan penyaji pada saat membawakan lagu pada bagian ini.

Tema 1 pada bagian rondo lambat ini memiliki pengembangan tema yang dimulai dari *tail* ke empat birama 67-75 *tail* pertama.



Gambar 7 Pengembangan Tema 1 Bagian III

Pengembangan tema ini terjadi dikarenakan pola *rhythmic* yang sama pada awal frasenya. Frase awal pada tema 1 bagian rondo lambat ini menggunakan nada dan *rhythmic* yang sama yaitu nada F-E-G-F-C#-Db-Eb-Db-Bb-G-F-F-G-Ab-Bb-C-Db-Eb-F-G-Ab-Bb-Bb-C. Dengan terlihat kesamaan nada dan *rythmic* menunjukkan pola yang sama namun perbedaannya terlihat pada frase ke duanya maka dari itu dapat disebut pengembangan tema.

TEMA II

Pada bagian rondo lambat ini memiliki tema II yang dimulai dari birama 60-67 *tail* pertama.



Gambar 8 Tema II bagian III

Selain tema 1, Pada bagian rondo lambat ini yang memiliki tema 2 yang mempunyai 2 frase sama dengan tema I frase yang pertama tunjukkan pada birama 60-63 drase selanjutnya dimulai dari birama 64-67 *tail* pertama. Frase pertama disebut sebagai frase *antesedece* sedangkan frase ke dua disebut *consequense* yang dimana terlihat jelas pada kedua frase yang memiliki dominan motif yang berbeda. Beberapa faktor pendukung yang bisa dilihat juga yaitu dari *akord* yang digunakan yaitu *akord* Ab-C7-C7-Ab sedangkan frase selanjutnya BbMaj7-EbMaj7-Abm7-5-Eb-BbMaj7-EbMaj7 yang berarti diawali *akord* I dan diakhiri *akord* V.

RONDO Cepat

Pada bagian rondo cepat ini mempunyai 3 Tema dan 3 pengembangan Tema yang dimana pengembangan tema tersebut memberi warna berbeda dari tema asli dan juga memberi beberapa variasi melodi serta *rhythmic* yang berbeda di setiap frase dan motifnya.

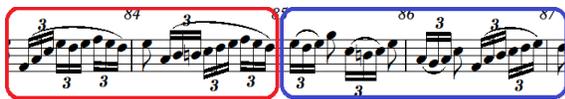
TEMA I

Tema 1 pada bagian rondo cepat ini terdapat pada birama 79 *tail* kedua – 83 *tail* pertama.



Gambar 9 Tema I pada Rondo cepat

Tema I ini merupakan tema pertama pada bagian rondo cepat terlihat cepat dikarenakan bagian ini memiliki *rhythmic* yang rapat dengan menggunakan harga not 1/16 dan juga menggunakan *triol* sehingga terlihat cepat namun tempo yang dipakai yaitu tetap *Allegretto*. Walaupun tempo yang dipakai *Allegretto* namun not yang digunakan 1/16 sehingga terasa 2 kali lipat lebih cepat dari sebelumnya. Frase yang digunakan pada Tema ini tetap menggunakan frase *antecedence* digambarkan dengan garis berwarna merah sedangkan frase *consequence* digambarkan dengan garis berwarna biru. Tema I ini digunakan sebagai pengembangan tema yang serupa dengan tema I terdapat pada birama 83 *tail* kedua – 87 *tail* pertama



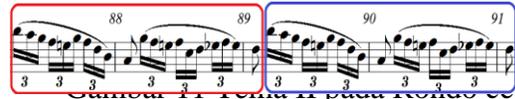
Gambar 10 pengembangan Tema I pada Rondo cepat

Pengembangan tema pada gambar 10 ini menunjukkan persamaan pola *rhythmic* yang muncul pada tema I pada gambar 9 namun nada yang digunakan berbeda. Pengembangan tema ini terdiri dari 2 frase. Frase pertama ditunjukkan pada birama 83 *tail* kedua – 84 ditunjukkan pada gambar garis yang berwarna merah sedangkan frase selanjutnya ditunjukkan pada birama 85-87 *tail* pertama. Pengembangan frase ini menggunakan *akord* V dari Tema yang menggunakan *akord* I dan pengembangan

Tema ini diakhiri oleh *akord* I sebagai penutup frase.

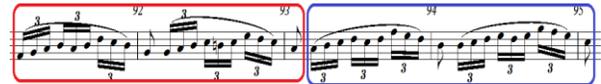
TEMA II

Tema II pada bagian rondo cepat ini di mulai dari birama 87 *tail* kedua – 91 *tail* pertama.



Gambar 11 Tema II pada Rondo cepat

Tema ke II ini ialah tema yang memiliki pengembangan frase dan motif yang sama terlihat seperti pengulangan harafiah yang memiliki nada dan *rhythmic* yang sama antar frasenya. Tema 2 ini memiliki pengembangan tema pada birama 91 *tail* kedua – 95 *tail* pertama



Gambar 12 pengembangan 1 Tema II pada Rondo cepat

Pengembangan 1 pada tema II ini memiliki pola *rhythmic* yang sama namun pengembangan melodi yang berbeda antar motif dan frase. Pengembangan tema II ini memiliki 2 frase yang ditunjukkan pada gambar garis merah adalah frase *antecedence* dan garis yang berwarna biru ialah frase *consequence*.

Sama halnya dengan pengembangan selanjutnya yaitu pada *tail* kedua birama 95-99 *tail* pertama



Gambar 13 Pengembangan Tema 2 Tema II pada Rondo Cepat

Pengembangan ini juga merupakan pengembangan dari tema II pada bagian Rondo cepat terlihat pada motif dan frase yang ditunjukkan. Antara kedua frase yang ditunjukkan pada gambar 13 ini bahwa kedua frase memiliki pola motif yang sama dengan Tema II yang ditunjukkan pada gambar 11

bahkan dari frase *antesedence* yang ditunjukkan oleh gambar dengan garis merah dan frase *consequence* yang ditunjukkan pada gambar garis yang berwarna biru menggunakan pola yang sama namun kedua pengembangan Tema II ini memiliki progres *akord* yang berbeda dikarenakan penggunaan sekuen yang berbeda.

TEMA III

Tema III yang dimiliki lagu pada bagian ini terdapat pada bagian akhir sebelum OUTRO yang dimulai dari *tail* kedua birama 99-103 *tail* pertama.



Gambar 14 Tema III pada Rondo cepat

Seperti halnya pada tema-tema sebelumnya tema III pada rondo cepat ini memiliki 2 frase yang di sebut *antesedence* ditandai garis merah pada gambar 14 sedangkan frase *consequence* ditandai dengan garis biru pada gambar 14.

Bagian 3 ini menggunakan bentuk musik Rondo yang menurut jurnal (Sepdwiko 2019:4) Rondo merupakan bentuk musik yang berputar, bentuk ini ditandai dengan kembalinya ke tema satu atau tema awal, Pada bagian ini bentuk rondo yang dipakai yaitu bentuk rondo A-A'-B-C-D. Sehingga apabila dilihat bentuk musik pada keseluruhan lagu dari bagian awal hingga akhir maka dapat dijabarkan lagu ini terdiri dari bagian A-B-C dengan bentuk Rondo A-A'-B-C-D yang selanjutnya akan diperjelas dengan bentuk Variasi Melodi pada setiap frase pada Tema disetiap bagiannya.

Analisis Variasi Melodi

Variasi berarti mengulang sebuah tema lagu serta mempertahankan perubahan unsur yang bervariasi dan menambah unsur lain (Prier, 2013:38). Pada pembahasan kali ini fokus penulis yaitu mengenai teknik variasi melodi yang digunakan oleh komposer

sebagai pengembangan pada motif yang akan diperjelas oleh peneliti.

Karya musik lagu Adagio et Rondo Op.63 terdapat beberapa jenis variasi melodi didalamnya yaitu Melodic Variation and Fake, Rhythmic Variation and Fake, Melodic Variation and Fake non chordal, dan Composite Variation and Fake. Hasil dari proses analisis akan dijabarkan dengan masing-masing variasi melodi yang terdapat didalam bagian lagu Adagio et Rondo Op.63.

Variasi melodi juga merupakan pengembangan motif yang terdapat pada frase maupun tema yang menjadi ide awal komposer membuat variasinya. Motif yang bisa dikembangkan membawa suasana pada karya tersebut berubah dengan konstruksi motif tertentu dan biasanya ada beberapa pengembangan Variasi melodi pada motif yaitu Repetisi, sekuen, inversi, gradasi, augmentasi dan diminusi

Bagian 1

Variasi Melodi Bagian 1

Pada bagian 1 terdapat beberapa frase yang menghasilkan variasi melodi dari hasil analisis penulis terdapat variasi melodi jenis *Composite Melodic Variation and Fake* yaitu menggabungkan jenis *Rhythmic Variation and Fake, Melodic Variation and Fake, serta Melodic variation non chordal* dengan tidak keluar dari barisan point nadanya atau counter line (Buku kawakami-Dasar Aransemen) jenis ini terdapat pada birama 6-9 dan 10-13



Gambar 15 Tema I Melodi 1 pada bagian 1



Gambar 16 Variasi Melodi Tema I

Bagian birama 6-9 mempunyai motif yang dikembangkan pada birama 10-13 disebut Composite Melodic Variation and

Fake karena nada dan rhtmic yang digunakan masih pada barisan poin yang sama terlihat jelas pada birama 7 dengan birama 11 yang ditandai dengan lingkaran merah lalu birama 8 dengan birama 12 dengan gambar yang bergaris biru serta di akhir frase memiliki nada yang berbeda dengan harga nada yang sama seperti pada gambar garis yang berwarna kuning pada birama 9 dan 13. Pada bbirama 7 yang bernada D-D-Eb-D sedangkan birama 11 bernada D-D-E-F lalu birama 8 C-B-C-Eb-G-A-Eb dengan birama 12 A-Eb-F-C#-D-Bb-A (Bb-A-G#-A) F Eb terdapat pengembangan melodi dan rhtmic yang menonjol di tengah frase.

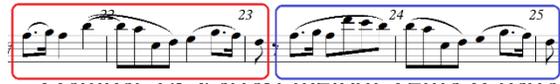
Selain itu terdapat juga melodic variation and fake yang menurut (Budi, 2017:05) penggunaan Melodic Variation and Fake yaitu dengan cara menyisipkan nada akord selain nada dari melodi asli.



Gambar 17 Tema II Variasi Melodi 1 pada bagian 1

Variasi melodi yang digunakan pada Tema II ini ialah jenis Melodic Variation and Fake pada frase ini terlihat jelas pada *tail* ke 4 birama 13-15 yang merupakan frase *antesedence* sedangkan dari *tail* ke 4 birama 15-17 sebagai frase *consequence* yang memiliki beberapa motif di dalamnya yang mendukung terjadinya variasi melodi jenis *melodic variation and fake* seperti pada gambar nada yang dilingkari ialah sebagian contoh nada yang disisipkan di dalam motif tersebut namun nada tersebut merupakan nada *akord* selain nada asli. Akord yang digunakan pada bagian ini sebagai pengiring piano yaitu *akord* I7-V7-I-V7-I. Jenis variasi melodi seperti ini juga terlihat pada pengembangan variasi pada *tail* kedua birama 21-25 *tail* pertama yang merupakan pengembangan dari tema 2 pada bagian I

yang terdapat pada Gambar 17 yang telah dianalisis per frase sama halnya pengembangan frase berikut yang mempunyai variasi melodi yang sama seperti tema II.



Gambar 18 variasi melodi tema II pada bagian 1

Pengembangan variasi melodi ini terdiri dari 2 frase yaitu *antesedence* ditandai dengan garis berwarna merah dan frase *consequence* ditandai dengan garis yang berwarna biru. Pengembangan melodi ini ialah pengembangan dari Tema II yang terdapat pada Gambar 17 yang dimana menjadi Melodi pokok yang ke II pada bagian ini. Variasi melodi yang digunakan ialah *melodic variation and fake* dalam pengertian sederhana ialah *akord* yang digunakan sama namun melodi yang digunakan berbeda tetapi tidak keluar dari nada aslinya seperti itu pengertian sederhana yang dipakai dan ternyata dalam pengembangan variasi ini menggunakan *akord* yang sama seperti *akord* pada Tema II yaitu I7-V7-I-V7-I

Terdapat juga variasi melodi dengan motif-motif tertentu yang berguna sebagai transisi disetiap bagian terutama di bagian 1 ini terdapat pengembangan variasi melodi yang terapat pada birama 26 terdapat 1 motif yang mempunyai pengembangan melodi dari frase sebelumnya pada birama ini sebagai motif transisi yang ada sebelum sampai pada *Cadenza*.



Gambar 19 Variasi Melodi Tema II pada bagian 1

Pada birama 26-27 pada gambar yang bergaris merah mempunyai sekuen *inversion* yang menurut (Prier, 2011: 31), setiap interval naik dijadikan interval turun seperti halnya interval dalam motif asli

menuju kebawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas seperti yang terdapat pada birama 27 yang ditandai garis berwarna biru. Setelah itu di sambung dengan birama 28 yang ditandai garis berwarna kuning menggunakan pengembangan motif dari birama sebelumnya dengan menggunakan pengembangan dari *chord Ab Diminised Piano* dengan nada Bb-F-A-Bb-C#-D-A-G pada nada Tenor Saxophone yang berkesinambungan dengan birama 29 sebagai transisi akhir dengan motif yang sedikit berbeda pada harga nada yang sebelumnya 1/8 dikembangkan dengan menggunakan harga nada 1/16 sehingga terdengar lebih rapat sebelum menuju ke *cadens*

Bagian 2

Bagian 2 hanya merupakan transisi menuju bagian 3 yang dimainkan dengan tempo Allegretto yang dimulai dari bar 33 sampai dengan bar 42 pada awal motif di satu frase terdapat variasi melodi jenis *rhythmic variation and fake* terletak pada bar 33 dan 34



Gambar 20 Variasi Melodi 1 pada bagian 2

Rhythmic variation and fake ialah perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama biasanya digunakan sebagai repetisi atau pengulangan pada motif tertentu guna membentuk frase yang utuh seperti pada contoh diatas biarama 33 yang berisi nada G-G-F#-G-Bb-A-G-D-C-Bb dan bar 34 berisi A-A-G#-A-C-Bb-A-Eb-D-C kedua birama tersebut memiliki rhythmic yang sama. Pada frase Melodi yang dimiliki birama 33 dengan 34 terdapat 2 motif yang sama namun penempatan nada yang berbeda Frase ini dapat dikategorikan sebagai sekuen naik dengan jarak interval antar nadanya sama di kedua bar tersebut.

Bagian 3 Rondo Lambat

Setelah transisi di bagian ke 2 selanjutnya pembahasan analisis pada bagian 3 yang di mulai dari bar 52-107 dengan menggunakan sukut 2/4 berirama Rondo dan dimainkan dengan tempo Allegretto. Pada bagian 3 ini terdapat beberapa variasi melodi yang berkembang dari beberapa frase dan motif pada tema yang digunakan



Gambar 21 Variasi Melodi Tema I pada bagian 3 Rondo lambat

Variasi melodi yang terdapat pada frase ini yaitu jenis *Melodic rhythmic variation and fake* dengan pengembangan beberapa syncopation dengan variasi harga not yang di pakai terlihat jelas pada bar 53 dengan bar 57 yang ditandai dengan gambar garis berwarna merah serupa dengan *tail* keempat birama 58 dengan *tail* ke empat birama 54. Variasi melodi pada Tema I juga terdapat pada *tail* ke empat birama 67-71 yang merupakan repetisi Tema I.

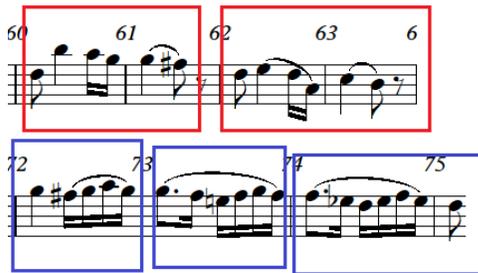


Gambar 22 Variasi Melodi 2 pada bagian 3 Rondo lambat

Terjadi repetisi tema I pada kedua bagian 3 ini di berbeda tempat dengan tujuan pengembangan variasi melodi yang berbeda. Lebih detailnya kedua kalimat pada gambar 14 yang kalimat pertama bernada F-E-G-F-C#-D-Eb-D-Bb-G-F-F-G-A-Bb-C-D-E-F-G-A-Bb-Bb-A sama halnya seperti Tema I pada gambar 13 yang bernada F-E-G-F-C#-D-Eb-D-Bb-G-F-F-G-A-Bb-C-D-E-F-G-A-Bb-Bb-C yang terlihat jelas pada 2 kalimat yaitu pada nada terakhir kalimat pertama nada A kalimat kedua nada C. Kedua ini dapat

dikategori perkecilan interval pada akhir kalimat tepatnya pada birama 55 dan 71.

Selain variasi melodi pada setiap frase terjadi juga variasi melodi pada motif-motif tertentu yang menjelaskan bahwa suatu frase mempunyai beberapa motif didalamnya yang juga menggambarkan bahwa didalam setiap motif juga terdapat sekuen yang sebagian dari variasi melodi tertentu namun mempunyai fungsi penempatan frase yang berbeda seperti halnya pada birama 60-63 yang berdiri sebagai frase *antesedence* yang mempunyai frase *consequence* berbeda dan pada birama 72-74 berdiri sebagai frase *consequence* yang sebelumnya mempunyai frase *antesedence* yang berbeda pula. Kedua frase ini memiliki pengembangan motif melodi yang sama yaitu *sekwen* turun yang berarti di setiap motif melodinya berjalan turun dari motif sebelumnya terlihat pada gambar 15



Gambar 23 Variasi motif melodi pada rondo lambat

Pada gambar 23 diatas menunjukkan beberapa motif yang pertama birama 60-63 digambarkan dengan garis berwarna merah menunjukkan pengembangan motif yang ada pada motif sebelumnya dengan menggunakan *sekwen* turun. Sama halnya dengan birama 72-75 yang digambarkan dengan garis berwarna biru yang terpisah guna memperjelas motif di setiap birama menggunakan pengembangan motif pada birama sebelumnya.

Bagian 3 Rondo Cepat

pada bagian rondo cepat ini terdapat Tema yang mempunyai variasi melodi dan variasi motif di setiap frasenya Tema pertama dimulai dari birama 79-83 *tail* pertama. pembahasan variasi ini terdapat antar frase didalam 1 Tema yaitu Tema I pada Rondo cepat ini.



Gambar 24 Variasi melodi 1 pada bagian 3 Rondo Cepat

Pada Tema I Rondo cepat ini memiliki variasi melodi jenis *rhythmic variation and fake* yang berarti pengembangan variasi ini lebih terfokus pada motif dengan pola *rhythmic* yang berkembang tanpa mengganggu garis melodi asli yang berpedoman pada *akord*. Di dalam kedua frase ini menggunakan *akord* I yaitu Ab sehingga frase ini dapat digolongkan jenis variasi dengan cara mengembangkan *rhythmic* pada pola sebelumnya. Namun pada Tema ini juga mempunyai pengembangan variasi yang lebih luas lagi dan mempunyai pola yang sama pada birama 83-86.

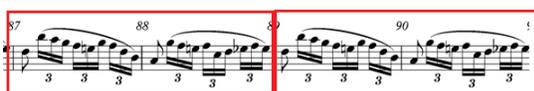


Gambar 25 Variasi Melodi 2 pada bagian 3 Rondo Cepat

Tema II ini memiliki 2 frase yang hampir sama dengan Tema I pada rondo cepat dimana kalimat ini merupakan pengembangan motif dari setiap frasenya. Terdapat frase tanya pada bar 83-84 dan frase

jawab pada birama 85-86 dan sama halnya pada Tema 2 pada bagian 3 yaitu birama 79-80 ialah frase tanya dan pada birama 81-82 ialah frase jawab dapat dilihat pada gambar 8 Tema 2 pada bagian 3, kedua frase dalam setiap kalimat yang ada masing-masing kalimat memiliki pengembangan motif yang sama.

Hampir sama halnya dengan variasi melodi yang terdapat pada bar 87-90 ini adalah pengembangan variasi dari tema 2 pada bagian 3 namun di satu kalimat ini berbefe frase manun disetiap frasena memiliki pengulangan motif yang sama



Gambar 26 Variasi Melodi 3 pada bagian 3

pengulangan yang sama dari not dan *rhythmicnya* pun sama tidak ada variasi yang ditonjolkan pada frase ini nada pada birama 87-88 yaitu D-Bb-A-G-F-E-G-F-D-Bb-A-G-F-E-F-C-D-Eb-F-Eb sama dengan nada yang berada pada bar 89-90 yaitu D-Bb-A-G-F-E-G-F-D-Bb-A-G-F-E-F-C-D-Eb-F-Eb sehingga dapat dibilang pengembangan repetisi yang digunakan pada kalimat ini.

Sedangkan kalimat pada birama 91-94 menggunakan variasi melodi jenis *Melodic Variation and Fake Non Chordal* kalimat ini juga merupakan pengembangan dari tema II pada bagian Rondo cepat yang ditunjukkan pada gambar 15.



Gambar 27 Variasi Melodi 4 pada bagian 3 Rondo Cepat

dalam setiap motif pada frase ini menggunakan pengembang melodi paralel antar motif mempunyai *rhythmic* yang sama dengan pola melodi yang sama juga namun dapat dibedakan dengan interval yang semakin lama grafiknya semakin naik. Motif

seperti ini juga bisa di sebut sekuen naik yang dimana disetiap motif mengalami grafik naik yang dimulai dari motif awal yang enjadi patokan pola.

Pada bagian akhir juga terdapat 1 kalimat yang merupakan variasi melodi Tema III pada bagian Rondo cepat dimulai dari okmat bar 99-103.



Gambar 28 Variasi Melodi Tema III pada bagian Rondo cepat

Variasi melodi pada gambar 28 mempunyai 2 frase ditunjukkan pada *tail* ke 2 pada bairama 99-101 *tail* ke 1 up yaitu frase tanya dijawab dengan birama 101 *tail* ke 2-103 pola yang dipakai pada kedua frase ini hampir mirip dengan motif *rhythmic* yang sama namun penempatan nada yang berbeda, dikarenakan frase tanya terdiri dari susunan nada yang membentuk sebuah frase yang menggantung dan belum selesai. Kedua frase ini di sebut bagian III dikarenakan mempunyai pola *melodic* dan *rhythmic* yang berbeda dari pola Tema I dan pengembangan Variasi melodi yang lain.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil analisis bentuk musik penulis ialah lagu Adagio et Rondo Op.63 Karya J.B mempunyai 3 bagian lagu yang ditandai dengan perubahan tempo yaitu *Adagio*, *Allegro*, *Allegretto* yang masing-masing memiliki tema yang ditonjolkan terutama dibagian Rondo yang mempunyai *Reffrain* yang di ulang-ulang dari 2 bentuk rondo yaitu rondo lambat dan rondo cepat yang dibedakan dengan tanda *endbar* yang menghasilkan III Tema yang berbeda dengan 4 pengembangan Tema yang mendasari bentuk musik rondo itu sendiri. Sesuai

dengan analisis yang dilakukan mengenai bentuk musik rondo yaitu A-A'-B-C-D sedangkan Bentuk keseluruhan pada lagu ini yaitu A-B-C

bagiannya sering menggunakan *Melodic Variation and Fake, Rhythmic Variation and Fake, Melodic Variation and Fake non chordal serta Compossite Variation and Fake* di dalam suatu pengembangannya selain itu variasi melodi juga terdapat motif-motif yang dikembangkan pada suatu frase. Pada bentuk rondo variasi melodipun terdapat pada pengembangan *reffrain*. pada Tema yang ada sehingga dapat dibedakan melalui pola yang di ciptakan. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi awal dari karya tulis yang dapat memacu penulis agar dapat menganalisis karya musik lain pada pada zaman-zaman tertentu dengan komponis-komponis yang lebih muda sehingga hasil analisisnya semakin menarik.

Daftar Pustaka

- Jatnika, N. (2017). *VARIASI MELODI "PASSACAGLIA IN G MINOR" KARYA HEINRICH IGNAZ FRANZ BIBER* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- YUDHIANI P, F. A. R. I. D. A. (2016). KARYA MUSIK "MOIRA" DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI DAN TEKNIK PERMAINAN SOLO VIOLA. *Solah*, 6(2).
- Hidayat, L. (2017). KARYA MUSIK "BLAZE" DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI. *Solah*, 7(1).
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan

- Prier, SJ, Karl Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sukohardi, Drs. Al. 2012. Teori Musik Umum. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, Dieter. 1995, Ilmu Melodi, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Kodijat, Latif. 1983. Istilah-istilah Musik. Jakarta: Djambatan
- Mazoeki, Latifah Kordiyat. 2009. Istilah-istilah Musik. Jakarta : Djamban
- Prier, Karl Edmund. 2007. Sejarah Musik. Jilid 2 Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Arisasangka K. Inung. 2001. Kamus Skala Melodi. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Tim Redaksi. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka..
- Alwi, Hasan, Dkk, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Edisi Ketiga). Jakarta : Balai Pustaka
- Harpang, Anastasia. 2013. Karya musik "Rondo Allegretto" dalam tinjauan harmoni (online), ([http://studylibid.com/doc/822124/rond o-allegretto](http://studylibid.com/doc/822124/rond-o-allegretto) diakses 08 juli 2018).
- Tambajong, Japi. 1988, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Tambajong, Japi. 1992, *Ensiklopedia Musik*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Moeliono, Antin M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- <http://pengertianaja.blogspot.com/2018/02/pengertian-nada-menurut-para-ahli.html>
- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/so lah/article/view/17998/16403>
- <https://segalaserbaserbi.blogspot.com/2019/12/bentuk-variasi-musik.html>